

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsep kebebasan dalam islam berasal dari usaha dan takdir yang terkait dalam kebebasan atau tidaknya dalam melakukan tindakan seseorang, dalam teologi ataupun dalam agama. Kemudian terjadinya kontak dunia barat membuat konsep tersebut berkembang pesat. Seperti halnya kebebasan berekspresi, berfikir, berpendapat, berpolitik atau kebebasan dalam ekonomi. Kebebasan dalam islam lebih terbatas dan terarah, atau dengan kata lain bebas tapi terikat. Tidak seperti demokrasi liberal, yang menekankan kemungkinan tindakan yang tidak terbatas.

Manusia menghadapi persoalan yang menyangkut otonomi dan ketergantungan dalam hidupnya. Kebebasan adalah kata yang menyenangkan dan mengikat, menarik hati pendengarnya. Kebebasan telah menilhami bagi yang merasakan dengan pujaan, yang membuka pintu bagi cita-cita yang tinggi untuk memenuhi keadilan seseorang yang teraniaya dan tertekan.<sup>1</sup> Secara umum dapat dikatakan seseorang memiliki keinginan untuk menentukan keputusan-keputusannya untuk mencari kebebasan. Di lain sisi ada batasan-batasan dalam kebebasan untuk bertindak sesuai keinginannya. Kebebasan manusia itu sendiri adalah masalah yang bersifat mendasar, baik di bidang filsafat ataupun teologi.

---

<sup>1</sup>Hassan Langgulang, *Kreativitas dan Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka Al Husna, 1991, hal. 257

Dan ini menjadi masalah filosofis karena menyangkut dengan kecenderungan seseorang dalam membentuk jati diri melalui otonomi manusia sebagai simbol kedewasaan manusia. Kebebasan adalah hak asasi manusia. Dan itu menjadi persoalan teologis karena kebebasan manusia tidak bisa terlepas dari sesuatu yang tidak dapat ditolak oleh manusia. Dalam kebebasan manusia ada ketergantungan prinsip kreatif, yaitu Allah SWT. Filsafat modern menimbulkan pertanyaan, apakah kebebasan masih mungkin kalau seseorang beragama. Akar dari kebebasan adalah kapasitas manusia untuk membuat keputusan dalam bertindak secara sadar dan bertanggung jawab. Aspek ini biasa disebut dengan kebebasan eksistensial, berakar dari ruhani manusia sebagai kontrol manusia atas batinnya, fikiran dan juga keinginannya. Pada prinsipnya, kata kebebasan sering diartikan sebagai keadaan tidak adanya penghalang, paksaan, beban atau kewajiban ataupun larangan. Tetapi, kebebasan manusia itu diantara “nyata” dan “semu”. karena fakta bahwa kebebasan itu bersifat “fragil”. Kebebasan itu bersifat sensitif dan rapuh, akan tetapi manusia juga merupakan makhluk yang tidak ingin dikekang, manusia menginginkan kebebasan, tetapi manusia juga harus selalu memperjuangkan kebebasannya sendiri. Pada zaman dahulu manusia menganggap bahwa kebebasan adalah bebas dari penjajah, akan tetapi berbeda lagi pada era modern ini dimana setiap individu manusia bertumpu pada intelektual yang menghasilkan prespektif yang berbeda untuk mengartikan kebebasan untuk dirinya. Dalam dunia modern

manusia lebih mengandalkan logikanya untuk menerima segala sesuatunya.

Manusia modern lebih tenggeleam dalam otonomi rasio. Konsekuensinya adalah kehidupan spiritual tidak lebih dari pengakuan formal yang dangkal. Ketersediaan manusia untuk berserah pada kekuasaan Tuhan hanya sekedar roman spiritual yang tidak mempunyai relevansi yang kongkrit dalam kehidupan manusia. Termasuk dari segi pendidikan, sangatlah penting bagaimana pendidikan islam ini dapat bertahan di era gempuran zaman, jangan sampai pendidikan islam tertinggal oleh perkembangan zaman. Secara umum, pendidikan islam tertinggal jauh oleh perkembangan modern ini. Padahal perlu diketahui pendidikan islam ini pernah berjaya pada masa lampau yang melahirkan tokoh-tokoh berpengaruh di dunia seperti yang dikatakan oleh Max I. Diamont yang dalam hal ilmu pengetahuan, “Bangsa Arab (muslim) jauh meninggalkan bangsa yunani, dalam esensinya, adalah ibarat sebuah kebun subur yang penuh dengan bunga-bunga indah namun tidak banyak berbuah”.<sup>2</sup> Pendidikan islam merupakan simbol kemajuan zaman yang seharusnya eksis sampai akhir zaman, maka sudah sepatutnya pendidikan islam ini harus mengikuti zaman, agar dapat menjawab bahwa islam tidak tertinggal. Pendidikan yang mengadopsi kebebasan lebih bersifat tuntunan daripada sebagai paksaan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>M. Taufik, *keaktivitas Jalan Baru Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2012. hal.22

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dalam Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan Zikra*, Jakarta: PT. Alhusna 1995 hal. 80

Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran di sekolah perlu pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Bahkan di era modern ini masih banyak manusia yang menolak gagasan pembaruan atau modernisasi dikarenakan masih beranggapan bahwa manusia sepenuhnya harus belajar agama dan tidak boleh terkontaminasi oleh pendidikan barat. Artinya masih ada dikotomi antara pendidikan agama dan sains. Sebagaimana analisis Fazlur Rahman yang menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan Islam, beliau berpendapat bahwa manusia tidak bisa lepas dari sistem pendidikan Barat karena umat Islam juga ingin belajar dunia Barat, tetapi sistem pendidikan Barat telah membekukan jiwa manusia. Sedangkan dalam dunia Muslim sendiri terdapat sifat defensif yang berlebihan di mana hal tersebut dilakukan karena untuk menyelamatkan pikiran kaum Muslimin dari pencemaran atau kerusakan yang ditimbulkan oleh dampak dari gagasan Barat melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas Islam.<sup>4</sup>

Fazlur Rahman juga mengatakan bahwa ilmu yang tidak meluaskan wawasan dan tindakan seorang adalah ilmu yang setengah matang dan berbahaya. Bagaimana orang bisa memperoleh pengetahuan tentang —tujuan- tujuan akhir kehidupan yakni, nilai yang lebih tinggi tanpa mengetahui realitas yang aktual. Konsep pemikiran pendidikan

---

<sup>4</sup> Abdul. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 219

Fazlur Rahman menerangkan intinya dalam Islam memberikan kebebasan dalam arti positif dalam pendidikan dimaksudkan agar peserta didik berwawasan terbuka dalam mengembangkan kreativitasnya.<sup>5</sup>

Melihat dan mencermati problematika yang ada didunia pendidikan islam, maka disini penulis tertarik meneliti konsep umum modernisasi dan kebebasan dalam pendidikan islam yang akan mengacu pada pemikiran Fazlur Rahman, dimana Fazlur Rahman ini adalah tokoh yang menjunjung dan memodernisasi di era pendidikan islam yang masih tertinggal, maka disini penulis akan meneliti dimana penelitian ini diberi judul "Konsep kebebasan dalam pendidikan islam dan modernisasi menurut Fazlur Rahman".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kebebasan menurut islam?
2. Bagaimana konsep kebebasan pendidikan dalam islam?
3. Bagaimana konsep modernisasi dalam pendidikan islam menurut Fazlur Rahman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep kebebasan manusia dalam islam.

---

<sup>5</sup> Abdul. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern. . . .* hal.202

2. Untuk mengetahui konsep kebebasan pendidikan dalam islam.
3. Untuk mengetahui konsep modernisasi pendidikan islam menurut Fazlur Rahman

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam konteks kebebasan manusia dalam pendidikan islam dan modernisasi, sehingga dapat membantu untuk mencari jati diri karakter pendidikan itu sendiri.

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mencari referensi tentang kebebasan manusia dalam prespektif islam dan modern, juga agar menambah pengetahuan intelektual manusia dalam berpandangan tentang kebebasan pendidikan islam dan moedernisasi.

#### **E. Definisi Operasional**

Kebebasan manusia merupakan masalah yang terus diperjuangkan banyak orang, karena banyak hak manusia didalamnya termasuk dalam pendidikan islam. Dalam perkembangan pendidikan, islam pada era modern, bahwa pendidikan islam jauh tertinggal pada pendidikan modern barat. Maka penulis disini akan mengulas sejauh mana kebebasan dalam pendidikan islam dalam membatasi manusia dan permasalahan yang ada.

## F. Orisinilitas Penelitian

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

| No. | Peneliti dan Tahun        | Variabel Penelitian  | Pendekatan dan lingkup penelitian | Hasil Penelitian   | Perbedaan posisi penelitian   |
|-----|---------------------------|--|-----------------------------------|--|---|
| 1.  | Elvira Purnama Sari, 2017 | Kebebasan manusia dalam Filsafat Eksistensialisme (Study komparasi pemikiran Muhamad Iqbal dan Jean Paul Sartre) | Kualitatif                        | Persamaan dan perbedaan konsep kebebasan manusia menurut Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre | Penelitian ini lebih fokus pada Kebebasan menurut Filsafat Eksistensialisme |

|    |                                      |   |            |   |  |
|----|--------------------------------------|---|------------|---|--|
| 2. | Muhamma<br>d Irfan<br>Zidni,<br>2014 | Konsep Kebebasa<br>manusia dalam<br>pendidikan islam<br>menurut Fazlur<br>Rahman                  | Kualitatif | Konsep<br>dasar<br>kebebasan<br>manusia<br>dalam<br>pendidikan                                    | Penelitian ini<br>lebih fokus pada<br>konsep<br>Kebebasan<br>menurut Islam<br>Fazlur Rahman                        |
| 3. | Shinta<br>Heriyanti,<br>2021         | Konsep kebebasan<br>berfikir perspektif<br>pendidikan islam<br>(pemikiran islam<br>Fazlur Rahman) | Kualitatif | Konsep<br>kebebasan<br>berfikir<br>dalam<br>pendidikan<br>islam<br>prespektif<br>Fazlur<br>Rahman | Penelitian ini<br>lebih fokus pada<br>konsep<br>Kebebasan<br>berfikir menurut<br>Islam perspektif<br>Fazlur Rahman |

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi atau materi skripsi secara menyeluruh, maka penulis perlu mengetengahkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini dijelaskan mengenai alasan pemilihan judul yang tertuang di dalam latar belakang masalah/konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan juga sistematika penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini memuat atau menjelaskan mengenai judul penelitian yaitu “Konsep Kebebasan Dalam Pendidikan Islam Dan Modernisasi Menurut Fazlur Rahman.

## BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti secara menyeluruh berupa, jenis penelitian, metode penelitian, desain, definisi konsep, dan analisis data, sumber data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi paparan dari hasil penelitian dan temuan penelitian: yang meliputi biografi, paparan data, temuan penelitian.

## BAB V PENUTUP

Yang berupa hasil dari penelitian meliputi kesimpulan dan saran

**UNUGIRI**



**UNUGIRI**